

TINDAK TUTUR ILOKUSI
DALAM FILM *MALEFICENT* KARYA LINDA WOOLVERTON
(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

PATRICIA KARUNDENG

16091102203

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

ABSTRACT

Patricia Karundeng¹

Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum²

Donald Ringgo Lotulung, S.S M.Hum³

*This study entitled “Illocutionary Act in the Film **Maleficent** by Linda Woolverton: A Pragmatic Analysis”. The method that is used in this research is descriptive method. The purpose of this study is to identify, classify and analyze the kinds and functions of illocutionary act in the film **Maleficent** by Linda Woolverton. The data were collected from conversations between characters, then classified and analyzed by using theory of Searle in Leech (1983). There are five kinds of illocutionary act in the Film **Maleficent** by Linda Woolverton, those are assertives, directives, commissives, expressives and declaratives. The illocutionary functions of assertives in the film **Maleficent** by Linda Woolverton are stating, asserting, suggesting, complaining, reporting. The illocutionary function of directives which were used by the characters were asking, commanding and requesting. Advising and ordering functions were not found in film **Maleficent**. The illocutionary functions of commissives are promising, vowing and offering. The illocutionary functions of expressives are thanking, congratulating, blaming, accusing, praising and apologizing. The illocutionary function of declaratives are punishing and canceling while function like naming, baptizing and promoting were not found in film **Maleficent**.*

Keywords: Illocutionary Act, Kinds and Function, Film Maleficent

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen pembimbing materi

³Dosen pembimbing teknis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat. Richards (1983:27) menyebutkan bahwa budaya adalah keseluruhan keyakinan, sikap, kebiasaan, perilaku, kebiasaan sosial dari anggota masyarakat tertentu. Wardhaugh (2002:219-220) mengemukakan bahwa hubungan antara bahasa dan budaya sangat erat kaitannya dan dapat dikatakan bahwa hubungan antara bahasa dan budaya adalah struktur suatu bahasa menentukan cara penutur bahasa itu memandang dunia.

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. O'Grady dan Dobrovolsky (1992:1) mendefinisikan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan argumentasi kepada orang lain. Bahasa adalah jantung dari semua hal manusia. Menurut Gleason (1961:2), bahasa memiliki begitu banyak keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia sehingga dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang.

Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa. Akmajian (1990:5) menyebutkan bahwa linguistik penting sebagai dasar bahasa dan komunikasi. Artinya manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Gleason (1961:2) mengatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah. Linguistik dapat dipelajari melalui aspek internal. Aspek internal yaitu : fonologi, ilmu yang mempelajari struktur bunyi dan pola sistem dalam bahasa manusia, morfologi, ilmu yang mempelajari struktur kata dan hubungan antar kata, sintaksis, ilmu yang mempelajari proses pembentukan kata menjadi kalimat dan semantik, ilmu yang mempelajari makna dalam bahasa. Ada dua konsep makna ketika seorang pembicara mengatakan sesuatu kepada pendengarnya. Yang pertama disebut makna pembicara, dan yang kedua adalah makna kata atau kalimat. Hurford dan Heasley (2007:3) menyebutkan bahwa makna penutur adalah makna yang dimaksudkan penutur ketika menggunakan bagian bahasa.

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Menurut Levinson (1983:5) Pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa. Paltridge (2000:38) menyebutkan bahwa Pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan konteks dimana seseorang berbicara atau menulis. Pragmatik sangat tertarik pada hubungan antara bahasa dan konteks. Menurut Mey (2001:6) pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa pada manusia yang ditentukan oleh kondisi masyarakat. Yule (1996:3) mendefinisikan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan ditafsirkan oleh pendengar. Pragmatik merupakan istilah yang erat kaitannya dalam studi bahasa. Mullany dan Peter (2010:10) menyatakan bahwa Pragmatik mengacu pada konstruksi makna dalam konteks interaksional tertentu, juga merujuk pada studi tentang makna dalam penggunaan atau makna dalam interaksi. Menurut Leech (1983:6) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi tutur. Leech

(1983:14) juga menyebutkan bahwa pragmatik berkaitan dengan tindakan atau pertunjukan verbal yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hal ini, pragmatik berurusan dengan bahasa pada tingkat yang lebih konkret daripada tata bahasa. Leech (1983: 13) menyatakan bahwa situasi tutur memiliki beberapa aspek yang meliputi pembicara (seseorang yang berbicara), pendengar (seseorang yang mendengar pembicara), konteks (latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh pembicara dan pendengar), tujuan (tujuan pembicara mengatakan sesuatu) ujaran sebagai produk tindak verbal dan ujaran sebagai tindakan yang disebut tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tindak komunikasi. Menurut Bach (1972), berkomunikasi adalah mengekspresikan sikap tertentu, dan jenis tindak tutur yang dilakukan sesuai dengan jenis sikap yang diungkapkan, misalnya, pernyataan mengungkapkan keyakinan, permintaan mengungkapkan keinginan, dan permintaan maaf mengungkapkan penyesalan. Sebagai tindak komunikasi, suatu tindak tutur berhasil jika khalayak mengidentifikasi sesuai dengan maksud pembicara, sikap yang diungkapkan karena setiap kali kita berbicara. Austin (1962:102-103) membagi tindak ujar menjadi tiga jenis, yaitu: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Tindak lokusi ialah tindak ujar untuk menyatakan sesuatu. Tindak ujar ini disebut sebagai *The act of saying something*. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertai konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Oleh karena itu, perspektif pragmatik tindak ilokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur.

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The act of doing something*. Contoh: *Do you like a cup of coffee?* "Anda ingin secangkir kopi?", ketika penutur menyampaikan ujarannya kepada seorang temannya, dia tidak hanya menanyakan tapi juga melakukan tindakan yaitu menawarkan.

Tindak perlokusi adalah bagian sentral untuk memahami tindak ujar. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan atau ujaran yang diujarkan oleh penutur yang mempunyai efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur. Tindak ujar yang tuturannya bermaksud mempengaruhi mitra tutur disebut tindak perlokusi. Tindak ujar perlokusi dikatakan

juga *The act of affecting someone*. Contoh: “*There’s a hornet in your left ear*” Ada lebah di telinga kirimu”. Ujaran ini membuat pendengar panik dan takut. Tindak ujar perlokusi menghasilkan efek atau daya ujaran terhadap mitra tutur, seperti rasa khawatir, rasa takut, cemas, sedih, senang, putus asa, kecewa, takut, dsb.

Dari ketiga kategori di atas, fokus penelitian ini hanya pada tindak ilokusi. Tindak ujar ilokusi tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam karya sastra seperti novel, drama, cerita pendek, novela, atau film. Film merupakan cerita atau peristiwa yang direkam oleh kamera sebagai satu set gambar bergerak dan ditampilkan di bioskop atau televisi, yang dilakukan oleh aktris/aktor dalam keadaan tertentu. Beberapa film menjadi populer dengan menggunakan sulih suara atau subjudul untuk menerjemahkan dialog ke dalam bahasa pemirsa. Menurut Barsam (2009:3), film adalah gambar bergerak dengan serangkaian gambar yang dibangun dari beberapa bidikan individu yang digabungkan ke yang lain dalam urutan yang diperpanjang. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada film *Maleficent* karya Linda Woolverton.

Maleficent bercerita tentang seorang wanita muda yang cantik dan berhati murni. Dia memiliki kehidupan yang indah tumbuh di kerajaan hutan yang damai, sampai suatu hari, tentara menyerang dan mengancam keharmonisan tanah. *Maleficent* naik menjadi pelindung paling ganas di negeri itu, tetapi dia akhirnya mengalami pengkhianatan yang kejam - suatu tindakan yang mulai mengubah hatinya yang murni menjadi batu. Bertekad untuk membalas dendam, *Maleficent* menghadapi pertempuran dengan penerus raja yang menyerang dan, sebagai hasilnya, mengutuk bayi Aurora yang baru lahir. Saat anak itu tumbuh, *Maleficent* menyadari bahwa Aurora memegang kunci perdamaian di kerajaan dan mungkin juga kebahagiaan sejati *Maleficent*.

Alasan penulis memilih film *Maleficent*, karena dari penelitian ini, penulis menemukan banyak tindak ilokusi yang digunakan oleh para tokoh melalui tuturan yang mereka ucapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini:

1. Jenis-jenis tindak ilokusi apa saja yang ditemukan dalam film *Maleficent* karya Linda Woolverton?

2. Apa fungsi dari tindak ilokusi yang ditemukan dalam film *Maleficent* karya Linda Woolverton?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis tindak ilokusi dalam film *Maleficent* karya Linda Woolverton?
2. Menganalisis fungsi tindak ilokusi dalam film *Maleficent* karya Linda Woolverton?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis, yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang linguistik, khususnya pada bidang pragmatik dan terlebih khusus pada tindak ujar ilokusi.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi kepada pembaca terlebih khusus mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya untuk melakukan penelitian mengenai tindak ilokusi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang tindak ilokusi yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. "Tindak Ilokusi dalam Film *The Change-up* in Karya David Dobkin : Suatu Analisis Pragmatik" ditulis oleh Sondakh (2014). Penelitiannya menggunakan teori Searle (1975) dan menemukan lima kategori yaitu: asertif: menyatakan, menyarankan, bersumpah dan melaporkan. Direktif: memesan, memuji, meminta, dan menasihati. Komisif: menjanjikan dan menawarkan. Ekspresif: berterima kasih, memuji, dan menyalahkan dan deklarasi: penamaan, menanggukkan, dan mendeklarasikan.
2. "Analisis Tindakan Ilokusi dalam Novel *Breaking Down* oleh Stephenie Meyer." ditulis oleh Musfiroh (2015). Penelitian ini difokuskan pada tuturan ilokusi yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh dalam novel ini. Dalam tindak ilokusi tuturan, penutur memiliki makna untuk mempengaruhi pendengar agar melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Dalam penelitiannya, Ainil menggunakan teori Levinson (1973) dan menemukan beberapa jenis tindak ilokusi, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

3. “Tindak Ujar Ilokusi dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Sparks: Analisis Pragmatik” ditulis oleh Kordak (2018). Dalam penelitiannya, Kordak menggunakan metode deskriptif teori Searle. Kordak menemukan lima jenis dan fungsi ilokusi yakni asertif, direktif, komisif, eskpresif, dan deklarasi.
4. “Tindak Tutur Ilokusi pada Video Story *Time With Jovi* di Media Sosial Youtube” ditulis oleh Anastary (2017). Dia menggunakan teori Yule (1996) dan menemukan lima fungsi tindak ilokusi, yaitu representatif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif.
5. “Tindak Ilokusi dalam Novel *The Three Musketeers* Karya Alexandre Dumas (2019)” di tulis oleh Ambeua Seyla Dea. Dalam penelitiannya, dia menggunakan teori Serle (1970) dan menemukan 5 jenis tindak ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya terutama pada objeknya. Trisna memfokuskan penelitiannya pada film *The Change-up*, Musfiroh membahas tentang novel *Breaking Down*, Kordak memusatkan penelitiannya pada novel berjudul *The Guardian*, Anastary memilih video *Story Time With Jovi*, Ambeua memfokuskan penelitannya pada novel *The Three Musketeers*, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada film yang berjudul *Maleficent*. Penulis menggunakan teori Searle, sama dengan teori Trisna, Kordak, dan Ambeua tetapi dengan objek penelitian yang berbeda sehingga menurut penulis penelitian ini masih perlu dilakukan.

1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Searle dalam Leech (1983:105) yang membagi tindak ilokusi dalam lima jenis, yaitu:

1. Asertif “*Assertives*”

Tindak Ilokusi ini adalah tindak ilokusi yang berdasarkan pada kebenaran yang diungkapkan untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu yang sebenarnya. Fungsinya yakni:

- a. Menyatakan ‘*stating*’ : Penutur menyatakan bahwa petutur harus berbuat sesuatu sesuai dengan yang penutur inginkan
- b. Menegaskan ‘*asserting*’ : Penutur menegaskan petutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang penutur inginkan

- c. Menyarankan '*suggesting*' : Penutur menyarankan petutur untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu
- d. Mengeluh '*complaining*' : Penutur mengeluh terhadap sesuatu yang dilakukan petutur
- e. Melaporkan '*reporting*' : Penutur melaporkan sesuatu kepada petutur

2. Direktif '*directives*'

Tindak ilokusi ini bertujuan untuk menghasilkan suatu atau menimbulkan efek berupa tindakan oleh penutur. Fungsinya meliputi:

- a. Menasihati '*advising*' : Penutur menyarankan petutur untuk melakukan sesuatu
- b. Menanyakan '*asking*' : Petutur menanyakan penutur apakah penutur melakukan sesuatu
- c. Memerintah '*commanding*' : Petutur memerintah petutur untuk melakukan sesuatu
- d. Meminta '*requesting*' : Penutur meminta petutur untuk melakukan sesuatu.
- e. Memesan '*ordering*' : Penutur memesan petutur untuk melakukan sesuatu

3. Komisif '*commissives*'

Tindak ilokusi komisif merupakan tindak ilokusi yang mendorong penutur untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Fungsi tindak ujar komisif yakni:

- a. Berjanji '*promising*' : Petutur berjanji kepada penutur untuk melakukan sesuatu
- b. Bersumpah '*vowing*' : Penutur bersumpah kepada petutur untuk melakukan sesuatu
- c. Menawarkan '*offering*' : Penutur menawarkan kepada petutur untuk melakukan sesuatu

4. Ekspresif '*Expressives*'

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Fungsinya yakni:

- a. Berterima kasih '*thanking*' : penutur mengucapkan terimakasih kepada petutur terhadap sesuatu yang dilakukan petutur.
- b. Mengucapkan selamat '*congratulating*' : penutur mengucapkan selamat kepada petutur terhadap sesuatu yang sudah petutur lakukan.
- c. Menyalahkan '*blaming*' : penutur menyalahkan petutur terhadap sesuatu yang petutur lakukan.

- d. Menuduh '*accusing*' : Penutur menuduh petutur melakukan sesuatu
- e. Memuji '*praising*' : penutur memuji petutur terhadap sesuatu yang petutur lakukan.
- f. Memaafkan '*apologizing*' : penutur meminta maaf kepada petutur terhadap sesuatu yang penutur lakukan

5. Deklarasi '*Declaratives*'

Tindak tutur deklarası adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal dengan adanya kesesuaian antara proposisi dengan realitas.

Fungsinya ialah:

- a. Menamakan '*naming*' : Penutur menamakan petutur sesuai dengan yang penutur mau
- b. Membaptis '*baptizing*' : Penutur membaptis petutur dengan menggunakan ritual air dan mengakui petutur sebagai komunitas Kristen
- c. Menghukum '*punishing*' : penutur menghukum petutur terhadap sesuatu yang dilakukan petutur
- d. Membatalkan '*canceling*' : Penutur membatalkan kepada petutur terhadap sesuatu yang petutur lakukan tidak akan terjadi
- e. Mempromosikan '*promoting*' : penutur mempromosikan petutur ke posisi atau jabatan yang lebih tinggi

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Landman (2007) metode deskriptif mengacu pada metode yang digunakan untuk menggambarkan data dan data disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis mengunduh film dan skrip dari internet, kemudian penulis menonton film *Maleficent* secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang film tersebut. Penulis juga membaca buku-buku pragmatik untuk mendapatkan teori yang cocok dengan judul penelitian, dan informasi mengenai tindak ilokusi di internet, skripsi maupun jurnal.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menonton kembali film *Maleficent* dan memfokuskan data hanya pada percakapan yang diujarkan oleh karakter dalam film *Maleficent*, serta mengidentifikasinya dengan menulis tindak-tanduk tutur ilokusi yang ditemukan di atas dalam beberapa kertas dan memberi nomor sesuai menit atau jam pada masing-masing kertas dan diklasifikasi berdasarkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Penulis juga menggunakan skrip agar memudahkan untuk mengidentifikasi data. Tidak semua percakapan dijadikan data penelitian karena data tersebut tidak sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Data yang ditemukan yakni 94, terdiri dari 39 tindak tutur asertif, 26 tindak tutur direktif, 4 tindak tutur komisif, 23 tindak tutur ekspresif dan 2 tindak tutur deklarasif.

3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi, diklasifikasi berdasarkan jenisnya, lalu dianalisis berdasarkan fungsinya sesuai dengan teori Searle dalam Leech (1983)

II. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI JENIS TINDAK ILOKUSI DALAM FILM *MALEFICENT* KARYA LINDA WOOLVERTON

Dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Maleficent* karya Linda Woolverton, penulis menggunakan teori Searle dalam Leech (1983) yang membagi tindak ilokusi dalam lima jenis, yaitu: asertif "*assertives*" direktif "*directives*", komisif "*commissives*", ekspresif "*expressives*" dan deklarasif "*declaratives*"

Di bawah ini identifikasi dan klasifikasi tuturan yang berisikan jenis tindak ilokusi berdasarkan teori Searle dalam Leech (1983):

2.1 Tindak Tutur Asertif

Tindak Ilokusi ini adalah tindak ilokusi yang berdasarkan pada kebenaran yang diungkapkan untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur asertif dalam film *Maleficent* yakni:

1. Maleficent : "*I have never seen a human up close*" (4.02)
'Aku belum pernah melihat manusia dari dekat'
2. Maleficent : "*I believe he's just a boy*" (5.55)
'Aku percaya dia hanya anak-anak'

2.2 Tindak Tutur Direktif

Tindak ilokusi ini bertujuan untuk menghasilkan suatu atau menimbulkan efek berupa tindakan oleh penutur. Tindak tutur direktif dalam film *Maleficent* yakni:

1. Maleficent : “*What’s all the fuss about?*” (3.08)
‘Kalian meributkan apa?’
2. Maleficent : “*Where do you live now?*” (5.47)
‘Sekarang kau tinggal dimana?’

2.3 Tindak Tutur Komisif

Tindak ilokusi komisif merupakan tindak ilokusi yang mendorong penutur untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Tindak tutur komisif dalam film *Maleficent* yakni:

1. Raja Henry : “*When I ascended to the throne, I promised the people one day we would take the Moors and its treasures*” (14.16)
‘Saat aku naik tahta, aku berjanji pada rakyat , suatu hari kita akan menguasai Moors dan harta kekayaannya’
2. Maleficent : “*I swear, no harm will come to you as long as I live*” (1.16.33)
‘Aku bersumpah, takkan ada yang menyakitimu selama aku hidup’

2.4 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ekspresif dalam film *Maleficent* yakni:

1. Flittle : “*Thank you*” (3.22)
‘Terima kasih’
2. Maleficent : “*Good morning, Mr Chanterelle!*” (2.22)
‘Selamat pagi, Tuan Chanterelle’

2.5 Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal dengan adanya kesesuaian antara proposisi dengan realitas. Tindak tutur deklarasi dalam film *Maleficent* yakni:

1. Maleficent : “*Before the sun sets on 16th birthday , she will prick her finger*

on the spindle of a spinning wheel and fall into a sleep like death, a sleep from which she never awakes” (31.43)

‘Sebelum matahari terbenam, saat ulang tahun ke-16nya, dia akan menusuk jarinya dengan jarum alat pental dan tertidur seperti mati, tidur yang takkan pernah terbangun’

2. Maleficent : “*I revoke the curse. Let it be no more*” (53.32)

‘Ku cabut kutukanku. Hilangkan kutukannya’

III. ANALISIS FUNGSI DARI JENIS-JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *MALEFICENT* KARYA LINDA WOOLVERTON

3.1 Asertif “Assertives”

3.1.1 Menyatakan “*stating*”

1. Maleficent : “*I have never seen a human up close*” (4.02)

‘Aku belum pernah melihat manusia dari dekat’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Maleficent kepada para pengawalnya saat mereka melihat seorang manusia dari dekat di Moors. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar asertif dan fungsi ujaran tersebut ialah menyatakan. Maleficent menyatakan kepada para pengawal bahwa dia belum pernah melihat manusia dari dekat.

2. Maleficent : “*I believe he’s just a boy*” (5.55)

‘Aku percaya dia hanya anak-anak’

Analisis : ujaran tersebut diujarkan Maleficent kepada para pengawalnya saat mereka sedang berada di kolam permata. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar asertif dan fungsi ujaran tersebut ialah menyatakan. Maleficent menyatakan kepada para pengawalnya bahwa dia merasa Stefan hanyalah seorang anak biasa.

3.1.2 Menegaskan “*asserting*”

Knotgrass : “*There are rules, Flittle. I tell this time, you tell next time!*” (2.40)

‘Itu peraturannya, Flittle. Kali ini aku, setelah itu kamu!’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Knotgrass kepada Flittle. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar asertif dan fungsi ujaran tersebut ialah menegaskan. Knotgrass menegaskan kepada Flittle bahwa peraturannya adalah dia yang harus terlebih dahulu menyampaikan apa yang terjadi kepada *Maleficent*.

3.1.3 Menyarankan “suggesting”

Maleficent : “*Don’t listen to him Balthazar, you’re classically Handsome*” (4.14)

‘Jangan dengarkan dia Balthazar, penampilanmu tampan’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan oleh Maleficent kepada Balthazar saat mereka menemui seorang manusia yang bersembunyi di kolam permata. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar asertif dan fungsi ujaran tersebut ialah menyarankan. Maleficent menyarankan Balthazar untuk tidak mendengar perkataan Stefan karena yang di katakannya tidak benar.

3.1.4 Mengeluh “complaining”

Stefan : “*If I knew you would throw it away, I would have kept it*” (5.28)

‘Jika aku tahu kau akan membuangnya, aku akan menyimpannya’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Stefan kepada Maleficent saat Maleficent mengembalikan batu yang dia curi di kolam permata. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar asertif dan fungsi ujaran tersebut ialah mengeluh. Stefan mengeluh kepada Maleficent, jika permata yang di kembalikannya akan di buang maka dia tidak akan memberikannya kepada Maleficent.

3.1.5 Melaporkan “reporting”

Thistlewit : “*The border guards have found a human thief at the pool of jewels*” (3.26)

‘Para penjaga menemukan manusia di kolam permata’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Thistlewit kepada Maleficent saat mereka sedang membicarakan ada seorang manusia dikolam permata. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar asertif dan fungsi ujaran tersebut ialah melaporkan. Thistlewit melaporkan kepada Maleficent bahwa para penjaga telah menemukan manusia di kolam permata.

3.2 Direktif “Directives”

3.2.1 Menanyakan “asking”

1. Maleficent : “*What’s all the fuss about?*” (3.08)

‘Kalian meributkan apa?’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Maleficent kepada para peri saat melihat mereka sedang bertengkar. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar direktif dan fungsi ujaran tersebut ialah menanyakan. Maleficent bertanya kepada para peri apa

yang sedang mereka ributkan.

2. Maleficent : “*Where do you live now?*” (5.47)

‘Sekarang kau tinggal dimana?’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Maleficent kepada Stefan saat mereka berkenalan di Moors. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar direktif dan fungsi ujaran tersebut ialah menanyakan. Maleficent bertanya kepada Stefan dimana sekarang dia tinggal.

3.2.2 Meminta “Requesting”

Maleficent : “*No, no, don’t do it*” (2.31)

‘Tidak, tidak, jangan lakukan itu’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Maleficent kepada para kurcaci saat sedang bermain di Moors. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar direktif dan fungsi ujaran tersebut ialah meminta. Maleficent meminta agar para kurcaci tidak melemparinya dengan lumpur.

3.2.3 Memerintah “commanding”

Maleficent : “*Come out!*” (4.03)

‘Keluarlah!’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Maleficent kepada Stefan saat pertama kali bertemu di Moors. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar direktif dan fungsi ujaran tersebut ialah memerintah. Maleficent memerintahkan Stefan untuk segera keluar dari tempat persembunyiannya.

3.2.4 Menasehati “advising”

Fungsi tindak ujar direktif menasehati “advising” tidak ada dalam film *Maleficent*.

3.2.5 Memesan “ordering”

Fungsi tindak ujar direktif memesan “ordering” tidak ada dalam film *Maleficent*.

3.3 Komisif “commissives”

3.3.1 Berjanji “promising”

Raja Henry : “*When I ascended to the throne, I promised the people one day we would take the Moors and its treasures*” (14.16)

‘Saat aku naik tahta, aku berjanji pada rakyat , suatu hari kita akan menguasai Moors dan harta kekayaannya’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Raja Henry kepada rakyatnya saat dia gagal melawan Maleficent. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar komisif dan fungsi ujaran tersebut ialah berjanji. Raja Henry berjanji kepada rakyatnya, suatu hari saat dia naik tahta, mereka akan menguasai Moors dan harta kekayaannya.

3.3.2 Menawarkan “uttering”

King Henry : *“Kill the winged creature. Avange me, and upon my death you will take the crown”* (15.11)

‘Bunuh makhluk bersayap itu! Balaskan dendamku dan setelah kematianku, kalian akan jadi Raja’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Raja Henry kepada pengawalnya saat berada di istana. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar komisif dan fungsi ujaran tersebut ialah menawarkan. Raja Henry menawarkan kepada pengawalnya, bagi siapa yang dapat membunuh Maleficent maka dialah yang akan menggantikannya menjadi Raja.

3.3.3 Bersumpah “vowing”

Maleficent : *“I swear, no harm will come to you as long as I live”* (1.16.33)

‘Aku bersumpah, takkan ada yang menyakitimu selama aku hidup’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Maleficent kepada Aurora saat dia melihat Aurora yang tertidur seperti mati. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar komisif dan fungsi ujaran tersebut ialah bersumpah. Maleficent bersumpah kepada Aurora takkan ada yang bisa menyakiti Aurora selama dirinya masih hidup.

3.4 Ekspresif “expressives”

3.4.1 Berterima kasih “thanking”

Flittle : *“Thank you”* (3.22)

‘Terima kasih’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Flittle kepada Knotgrass saat sedang bercerita tentang seseorang penyusup yang datang di Moors. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar ekspresif dan fungsi ujaran tersebut ialah berterima kasih. Flittle berterima kasih kepada Knotgrass karena mengizinkan dia untuk terlebih dahulu menyampaikan apa yang terjadi kepada Maleficent.

3.4.2 Mengucapkan selamat “congratulating”

Maleficent : *“Good morning, Mr Chanterelle!”* (2.22)

‘Selamat pagi, Tn Chanterelle’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Maleficent kepada Tn. Chanterelle. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar ekspresif dan fungsi ujaran tersebut ialah mengucapkan selamat. Maleficent mengucapkan selamat pagi kepada Tn. Chanterelle.

3.4.3 Menyalahkan “blaming”

Maleficent : *“That’s extremely rude”* (4.11)

‘Ucapanmu sangat kasar’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Maleficent kepada Stefan saat pertama kali bertemu di Moors. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar ekspresif dan fungsi ujaran tersebut ialah menyalahkan. Maleficent menyalahkan Stefan atas ucapannya yang sangat kasar terhadap Balthazar.

3.4.4 Menuduh “accusing”

Aurora : *“No! Dont touch me. You’re the evil that’s in the world”* (1.04.51)

‘Tidak! Jangan sentuh aku. Kau makhluk terjahat di dunia’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Aurora kepada Maleficent saat mengetahui Maleficentlah yang mengutuk dia. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar ekspresif dan fungsi ujaran tersebut ialah menuduh. Aurora menuduh Maleficent adalah peri terjahat di dunia karena telah mengutuknya.

3.4.5 Memuji “praising”

Maleficent : *“I love your cap”* (2.28)

‘Aku suka topimu’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Maleficent kepada Tn. Chanterelle. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar ekspresif dan fungsi ujaran tersebut ialah memuji. Maleficent memuji topi Tn. Chanterelle karena topinya bagus.

3.4.6 Meminta maaf “apologizing”

Stefan : *“I’m sorry”* (6.29)

‘Maaf’

Analisis : Ujaran tersebut diujarkan Stefan kepada Maleficent saat keduanya berjabat tangan. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar ekspresif dan fungsi ujaran tersebut ialah meminta maaf. Stefan meminta maaf kepada Maleficent karena cincinnya yang terbuat dari besi telah melukai Maleficent.

3.5 Deklaratif “Declaratives”

3.5.1 Memberi nama “naming”

Fungsi tindak ujar deklarasi memberi nama “naming” tidak ada dalam film *Maleficent*.

3.5.2 Membaptis “baptizing”

Fungsi tindak ujar deklarasi membaptis “baptizing” tidak ada dalam film *Maleficent*.

3.5.3 Menghukum “punishing”

Maleficent : *“Before the sun sets on 16th birthday , she will prick her finger on the spindle of a spinning wheel and fall into a sleep like death, a sleep from which she never awakes”* (31.43)

‘Sebelum matahari terbenam, saat ulang tahun ke-16nya, dia akan menusuk jarinya dengan jarum alat pintal dan tertidur seperti mati, tidur yang takkan pernah terbangun’

Analisis : Ujaran tersebut diucapkan Maleficent saat pemberkatan Aurora di istana. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar deklarasi dan fungsi ujaran tersebut ialah menghukum. Maleficent menghukum Aurora saat ulang tahunnya yang ke-16 dia akan menusukan jarinya ke alat pintal dan tertidur seperti mati.

3.5.4 Membatalkan “canceling”

Maleficent : *“I revoke the curse. Let it be no more”* (53.32)
‘Ku cabut kutukanku. Hilangkan kutukannya’

Analisis : Ujaran tersebut diucapkan Maleficent kepada Aurora saat mencoba mencabut kutukannya. Ujaran tersebut mengandung tindak ujar deklarasi dan fungsi ujaran tersebut ialah membatalkan. Maleficent membatalkan kutukannya terhadap Aurora.

3.5.5 Mempromosikan “promoting”

Fungsi tindak ujar deklarasi mempromosikan “promoting” tidak ada dalam film *Maleficent*.

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa data yang diperoleh

dalam film *Maleficent* karya Linda Woolverton, terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ilokusi yang diujarkan oleh karakter dalam film *Maleficent* yaitu jenis asertif yang berjumlah 39, jenis direktif yang berjumlah 26, jenis komisif yang berjumlah 4, jenis ekspresif yang berjumlah 23 dan jenis deklarasif yang berjumlah 2. Jenis terbanyak yang terdapat dalam film *Maleficent* yakni jenis asertif.

Fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Maleficent* yakni : fungsi tindak ilokusi asertif menyatakan yang berjumlah 13, fungsi menegaskan yang berjumlah 13, fungsi menyarankan yang berjumlah 2, fungsi mengeluh yang berjumlah 7 dan fungsi melaporkan yang berjumlah 4. Fungsi tindak ilokusi direktif yang digunakan oleh para karakter di film *Maleficent* yaitu fungsi menanyakan yang berjumlah 10, fungsi memerintah yang berjumlah 8, fungsi meminta yang berjumlah 8 sedangkan fungsi menasehati dan memesan tidak terdapat dalam film *Maleficent*. Fungsi tindak ilokusi komisif yang digunakan oleh para karakter di film *Maleficent* yaitu fungsi berjanji yang berjumlah 2, fungsi bersumpah yang berjumlah 1 dan fungsi menawarkan yang berjumlah 1. Fungsi tindak ilokusi ekspresif yang digunakan oleh karakter di film *Maleficent* yaitu fungsi berterima kasih yang berjumlah 1, fungsi menyalahkan yang berjumlah 5, fungsi menuduh yang berjumlah 1, fungsi memuji yang berjumlah 6, fungsi meminta maaf yang berjumlah 7 dan fungsi mengucapkan selamat yang berjumlah 3. Fungsi tindak ilokusi deklarasif yang digunakan para karakter dalam film *Maleficent* yaitu fungsi menghukum yang berjumlah 1, fungsi membatalkan yang berjumlah 1, sedangkan fungsi menamakan, membatis, dan mempromosikan tidak ada dalam film *Maleficent*. Fungsi terbanyak yang terdapat dalam film *Maleficent* yakni fungsi tindak ilokusi asertif menyatakan dan fungsi tindak ilokusi asertif menegaskan.

4.2 Saran

Setelah penulis menjelaskan tentang tindak tutur ilokusi dan mengidentifikasi serta menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Maleficent*. Penulis menyarankan agar ada peneliti lain yang meneliti film *Maleficent* dengan objek yang berbeda karena masih banyak aspek-aspek lain yang bisa diteliti misalnya tindak lokusi atau tindak perlokusi dengan menggunakan teori-teori lain yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A. 1990. *Linguistics : An Introduction to Language and Communication*. Cambridge : MIT Press Cambridge.
- Ambeua, S. 2019. "Tindak Ilokusi dalam Novel *The Three Musketeers* Karya Alexandre Dumas : Suatu Analisis Pragmatik. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Anastary, A. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi pada Video Story *Time With Jovi* di Media Sosial Youtube : Undergraduate thesis. Universitas Diponegoro.
- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. London : Cambridge University Press.
- Bach, K. 1972. *Speech Act*. (December 13, 2020-online) Available. <http://online.sfsu.edu/kbach/spchacts.html>
- Barsam R and Monahan D. 2009. *Looking at Movies: An Introduction to Film*: New York: W. w. Norton & Company.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Hurford J, Heasley B, and Smith 2007. *Semantics : A Course Book*. New York : Cambridge University Press.
- Kordak, A 2018. "Tindak Ilokusi dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Sparks : Analisis Pragmatik. Skripsi Fakultas Sastra Unsrat.
- Landman, W.A. 2007. *Basic Concepts in Research Methodology*. Pretoria : Serva.
- Leech, G. 1983. *The Principles of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Levinson, S. C. 1983. *Pragmatics*. London : Cambridge University Press
- Musfiroh, Ainil. 2015. "An Analysis of Illocutionary Act in the Novel "*Breaking Dawn*" by Stephenie Meyer". Skripsi English Education Department, Teacher training and Education Faculty, Muria Kudus University.
- Mullany, L and Stockwell, P. 2010. *Introducing English Language*. New York : Routledge
- Mey, Jacob L. 2001. *Pragmatics An Introduction Second Edition*. England. Blackwell Publishing
- O'Grady and Dobrovolsky. 1992. *Contemporary Linguistics Analysis*. Toronto: Clark Pitman
- Paltridge, B. 2000. *Making Sense of Discourse Analysis*. Brisbane: Gold Coast
- Richards, Jack 1983. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London Longman: Longman
- Searle, J. R (1969). *Speech Act : An Essay in the Philosophy of Language*. London : Cambridge University Press.
- Searle, J. R (1979). *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sondakh, T. M. 2014. "Tindak Ilokusi dalam Film *The Change-up* Karya David

- Dobkin: Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Wardhaugh, R. (2002). *An Introduction to Sociolinguistics* (Fourth Ed.). Oxford: Blackwell Publishers
- Yule, G. 1996. *Pragmatics*. London : Oxford University Press.